



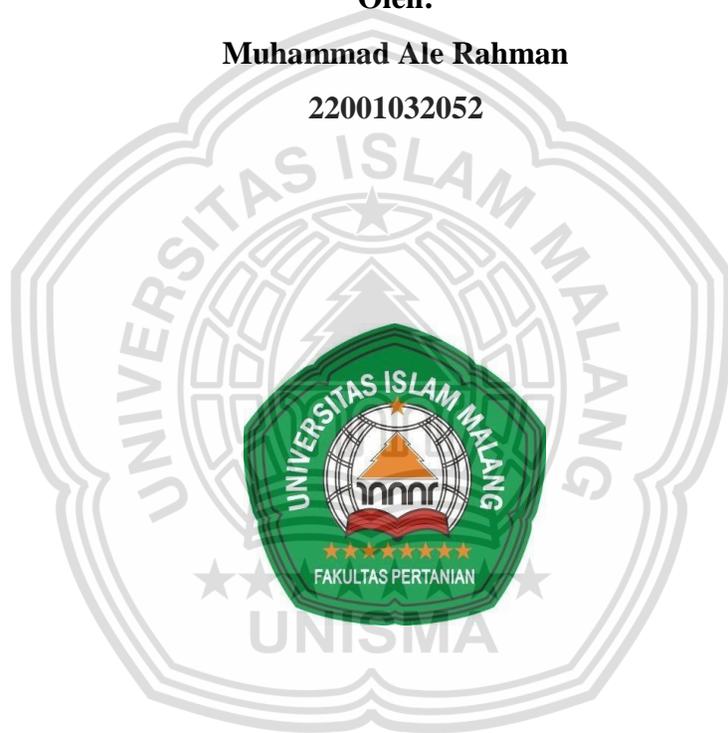
**ANALISIS PERAN KELOMPOK TANI “EKA TANI” DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI  
(STUDI KASUS DI DESA KALIWUNGU KECAMATAN TEMPEH  
KABUPATEN LUMAJANG)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Muhammad Ale Rahman**

**22001032052**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
MALANG**

**2024**

## RINGKASAN

**Muhammad Ale Rahman (22001032052) ANALISIS PERAN KELOMPOK TANI “EKA TANI” DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI (STUDI KASUS DI DESA KALIWUNGU KECAMATAN TEMPEH KABUPATEN LUMAJANG)****Dosen Pembimbing I : Dr. Ir. Nikmatul Khoiriyah, MP.****Dosen Pembimbing II : Ir. Sri Hindarti, M.Si.**

Indonesia merupakan negara berkembang yang sangat bergantung pada perdagangan internasional produk pertanian untuk memenuhi kebutuhannya kebutuhan gizi penduduknya. Pola konsumsi dapat digunakan untuk memperkirakan tingkat kesejahteraan rumah tangga khususnya pada sumber protein nabati. Jika pendapatan rumah tangga lebih tinggi, maka proporsi pengeluaran konsumsi makanan menjadi rendah, sebaliknya jika pendapatan rumah tangga lebih rendah maka proporsi pengeluaran untuk makanan menjadi lebih besar. Eksistensi pertanian sebagai bagian penting dalam pembangunan nasional nyatanya masih belum mampu mengangkat tingkat kesejahteraan petani. Tingkat kesejahteraan petani dari tahun ke tahun masih belum mengalami perubahan kesejahteraan sebagai akibat dari masih belum maksimalnya pengelolaan sektor pertanian. Hal ini juga dijelaskan rendahnya kesejahteraan petani di Indonesia disebabkan oleh kapasitas petani rendah (kapasitas manajerial, teknis dan sosial), daya tawar petani cenderung lemah, akses permodalan, informasi yang masih terbatas, dan, tingkat pendidikan yang rendah. Penyuluhan merupakan satu bagian dari upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum yang secara intern didalamnya terdapat suatu kandungan yang bermaksud untuk memenuhi hak asasi setiap warga Negara Indonesia. Masalah yang dihadapi Kelompok Tani Eka Tani yaitu sulitnya memotivasi petani untuk menggunakan pupuk organik, harga jual hasil pertanian yang murah, permodalan yang terbatas, dan, susahya mengakses sumber daya. Tujuan Penelitian ini ada 2 yaitu : untuk mengetahui peran Kelompok Tani “Eka Tani” dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang dan untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat berjalannya program Kelompok Tani “Eka Tani” di Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

Penelitian ini dilakukan di Kelompok tani Eka Tani desa Kaliwungu, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – April 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Kelompok Tani Eka Tani. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* dimana setiap anggota kelompok tani dipilih secara acak sederhana. Populasi dalam penelitian ini anggota kelompok tani yang berjumlah 206 orang di ambil 20% yaitu 41 orang dan dibulatkan menjadi 50 orang agar penelitian ini lebih sempurna. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, kuisioner, dan, dokumentasi. Metode analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM).

Berdasarkan analisis pada penelitian ini mengenai analisis peran Kelompok Tani “Eka Tani” dalam meningkatkan kesejahteraan petani (studi kasus di Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang) berdasarkan nilai Adjusted R-Square menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu kesejahteraan petani dipengaruhi oleh variabel independen yaitu kelas belajar, wahana kerja sama, dan, unit produksi. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien determinasi 0,508 atau sebesar 50,8% dimana artinya kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi memiliki hubungan terhadap kesejahteraan petani sebesar 50,8%, sisanya adalah variabel yang tidak masuk dalam penelitian ini sebesar 49,2% seperti luas lahan, pendapatan, manajemen produksi, dan, pengalaman usahatani. Peran Kelompok Tani “Eka Tani” (kelas belajar, wahana kerja sama, dan, unit produksi) memiliki hubungan signifikan terhadap kesejahteraan petani karena nilai  $P\text{-Value} < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif peran Kelompok Tani “Eka Tani” terhadap kesejahteraan petani. Dan faktor pendorong berjalannya program kelompok tani antara lain peran pemerintah, petugas penyuluh lapang (PPL), potensi desa, dan, badan hukum kelompok tani. Faktor penghambat berjalannya program kelompok tani antara lain karakter petani, pengetahuan petani, dan, akses sumber daya.

Saran yang dapat dilakukan Dengan melakukan berbagai program dan kegiatan yang terstruktur, kelompok tani dapat membantu petani dalam berbagai aspek, mulai dari peningkatan kapasitas, akses pasar, hingga perlindungan sosial. Kerja sama yang erat antara anggota kelompok tani dan dukungan dari pemerintah serta lembaga terkait akan semakin memperkuat dampak positif yang dihasilkan. Dan Dengan melakukan penyuluhan dan pendidikan berkelanjutan bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Akses ke pasar yang baik dan strategi pemasaran yang efektif membantu petani mendapatkan harga yang layak dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Ketersediaan dan pengelolaan sumber daya, baik finansial, material, maupun manusia, harus dikelola secara transparan dan akuntabel untuk mendukung keberlanjutan program. Dengan memperhatikan dan mengoptimalkan faktor-faktor ini, kelompok tani dapat menjalankan programnya dengan lebih efektif dan meningkatkan kesejahteraan petani

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang sangat bergantung pada perdagangan internasional produk pertanian untuk memenuhi kebutuhannya kebutuhan gizi penduduknya (Khoiriyah et al., 2024). Pola konsumsi dapat digunakan untuk memperkirakan tingkat kesejahteraan rumah tangga khususnya pada sumber protein nabati. Jika pendapatan rumah tangga lebih tinggi, maka proporsi pengeluaran konsumsi makanan menjadi rendah, sebaliknya jika pendapatan rumah tangga lebih rendah maka proporsi pengeluaran untuk makanan menjadi lebih besar (Khoiriyah et al., 2024). Berdasarkan populasi, kita dapat mengukur seberapa banyak bahan pokok yang dibutuhkan masyarakat Indonesia agar semua penduduk bisa hidup dan memenuhi kebutuhan pangan pokoknya (Arifin et al., 2022). Penyediaan pangan merupakan tantangan besar bagi Indonesia, karena mengikuti pesatnya perkembangan pertumbuhan penduduk (Arifin et al., 2021).

Selain itu, Indonesia juga merupakan salah satu negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah sektor pertanian, sehingga pertanian menjadi salah satu sektor utama dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya peran sektor pertanian tersebut sebagai sumber ketahanan nasional, penghasil devisa negara, dan juga sebagai sumber pendapatan bagi para masyarakat tani serta dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar dibanding tenaga kerja sektor lainnya (Ningrum et al., 2022).

Pangan selalu menjadi isu strategis dalam pembangunan di tingkat global dan nasional, karena kecukupan pangan merupakan hak setiap warga negara yang harus terjamin kuantitas, kualitas, keamanan dan nilai gizinya (Khoiriyah et al., 2023). Salah satu bahan pangan yang terpenting di Indonesia adalah beras. Beras merupakan sumber utama makanan berkarbohidrat di Indonesia, produksi beras dalam negeri merupakan produksi terbesar di seluruh negeri semua kuintil pendapatan rumah tangga (Khoiriyah et al., 2020).

Sektor pertanian merupakan sektor penting pada negara yang sedang berkembang. Sektor pertanian berguna untuk memperbaiki mutu makanan penduduknya dan untuk memenuhi kebutuhan pangan secara nasional. Dalam membangun bidang pertanian ada beberapa komponen yang sangat fungsional salah satunya adalah penyuluhan pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan (Arifin et al., 2021). Tingkat perkembangan sektor pertanian sering kali dikaitkan dengan kualitas petani. Tingkat pendidikan dan kemampuan petani di Indonesia memang bisa dikatakan masih cukup rendah, namun tentu saja petani tidak bisa disalahkan terus menerus dengan kondisinya tersebut. Pemerintah pun melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas petani salah satunya dengan penyuluhan pertanian (Hindarti, 2019).

Hingga saat petani masih menghadapi berbagai permasalahan kegiatan pertanian yang sangat beragam (Dimiyati, 2007) menyatakan bahwa permasalahan yang masih melekat pada sosok petani dan kelembagaan petani sebagai manager usahatani antara lain: (1) masih minimnya wawasan dan pengetahuan petani terhadap masalah manajemen produksi maupun jaringan pemasaran; (2) belum terlibatnya secara utuh petani dalam kegiatan agribisnis, dimana petani masih terfokus pada kegiatan produksi; dan (3) peran dan fungsi kelembagaan petani sebagai wadah organisasi petani belum berjalan secara optimal. Akibat dari permasalahan yang dihadapi, petani sebagai produsen senantiasa dihadapkan pada perolehan pendapatan yang kurang memuaskan bahkan berimplikasi pada belum terwujudnya kesejahteraan petani (Yolanda Holle, 2022).

Eksistensi pertanian sebagai bagian penting dalam pembangunan nasional nyatanya masih belum mampu mengangkat tingkat kesejahteraan petani. Tingkat kesejahteraan petani dari tahun ke tahun masih belum mengalami perubahan kesejahteraan sebagai akibat dari masih belum maksimalnya pengelolaan sektor pertanian. Sektor pertanian selama ini memang memiliki peran yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia dan menyerap banyak tenaga kerja di dalamnya.

Namun kondisi tersebut bertolakbelakang dengan keadaan yang dialami oleh petani sebagai aktor utama dalam sektor pertanian. Para petani dihadapkan dengan berbagai permasalahan dan bahkan masih banyak petani yang hidup dibawah garis kemiskinan sehingga menyebabkan kurang terpenuhinya kebutuhan pangan rumah tangga mereka dan juga permasalahan kesejahteraan lainnya (Estiningrum & Wibowo, 2021).

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani. Dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan. Kelompok tani menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota dibina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan (Hasan et al., 2020). Dalam kelompok tani, penyuluh di tuntut memiliki peran yang baik di tingkat Kecamatan maupun Desa. Dalam tingkat Desa penyuluh bertugas secara operasional dengan kegiatan-kegiatan pendampingan pertemuan rutin, penyampaian informasi, memfasilitasi dan menumbuh kembangkan kemampuan manajerial, kewirausahaan kelembagaan tani serta perilaku agribisnis lainnya (Khoiriyah et al., 2021).

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 memberikan Pedoman dalam pengembangan dan pelatihan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani, dengan tujuan untuk memberikan kepastian hukum dan kepastian bisnis yang jelas dalam layanan dan pelatihan yang diberikan kepada kelompok-kelompok tersebut. Kelompok Tani merupakan sebuah kelompok yang terdiri dari petani, peternak, dan pekebun yang bergabung bersama dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan mereka, memenuhi persyaratan sosial, ekonomi, dan sumber daya, serta meningkatkan produksi dan distribusi bisnis para anggota kelompok (Kalbi et al., 2023).

Salah satu program pembangunan sosial dari pemerintah yang sampai saat ini masih dipertahankan yaitu pembangunan sektor pertanian melalui peningkatan dan

pengembangan usahatani. Upaya peningkatan kesejahteraan petani dalam melakukan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Adapun faktor pentingnya yaitu sumberdaya alam, sumberdaya fisik, sumberdaya manusia, serta sumberdaya finansial. Oleh sebab itu perlu dukungan sumber daya manusia yang berkualitas melalui penyuluhan pertanian untuk para petani dengan pendekatan kelompok. Petani yang tergabung dalam kelompok tani akan mendapatkan pengetahuan baru yang dapat membantunya dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Kegiatan penyuluhan pertanian merupakan suatu upaya pemberian pengetahuan kepada petani dan keluarga petani secara non formal dengan harapan dapat merubah sikap dan perilaku petani menjadi lebih mandiri (Kusuma et al., 2023).

Penyuluhan merupakan satu bagian dari upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum yang secara intern didalamnya terdapat suatu kandungan yang bermaksud untuk memenuhi hak asasi setiap warga Negara Indonesia (Arifin et al., 2020). Peranan penyuluh pertanian dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu: memberdayakan masyarakat atas peluang yang ada dalam merencanakan hingga menikmati hasil pembangunan pertanian, memberikan kemampuan masyarakat untuk menentukan program pembangunan pertanian, dan memberi kemampuan masyarakat dalam mengendalikan dan menguasai usahatannya (Fashihullisan, 2009). Tingkat perkembangan sektor pertanian sering kali dikaitkan dengan kualitas petani. Tingkat pendidikan dan kemampuan petani di Indonesia memang bisa dikatakan masih cukup rendah, namun tentu saja petani tidak bisa disalahkan terus menerus dengan kondisinya tersebut. Pemerintah pun melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas petani salah satunya dengan penyuluhan pertanian (Hindarti et al., 2022).

Salah satu indikator keberhasilan penyuluhan adalah adanya peningkatan produksi, dimana penyuluh berperan vital sebagai penyampai informasi dan membantu petani untuk mengelola usahatannya agar mencapai produksi yang sesuai dengan harapan dan kemudian dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para petani, di lain hal juga penyuluh sebagai sosok motivator para petani agar terus produktif menjalankan usahatani padi tersebut, dan yang paling menonjol dari indikator

keberhasilan penyuluh adalah semakin aktifnya setiap kelompok tani disetiap wilayahnya, dengan semakin aktifnya kelompok tani maka akan semakin lancarnya transfer informasi dan pengetahuan yang hadir dari pihak luar, dengan hal demikian maka akan juga meningkatnya minat para generasi muda pada kegiatan usahatani, kegiatan kelompok tani dan bahkan hingga pada kegiatan penyuluhan pertanian sehingga meningkatkan produksi petani.(Hindarti et al., 2022).

Pertanian adalah salah satu sektor utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Kabupaten Lumajang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang mempunyai sektor pertanian yang berkembang baik. Banyak upaya dilakukan untuk meningkatkan produksi pertanian. Pertanian merupakan kegiatan yang hasilnya sulit ditebak karena besarnya pengaruh dari faktor lingkungan/ alam. Faktor lingkungan atau abiotik dan faktor biotik atau serangan dari hama, penyakit dan gulma (Tuhuteru et. al., 2019) yang dapat menurunkan bahkan mengakibatkan gagal panen. Permasalahan pertanian dan ketidakberdayaan petani dalam mengembangkan usahatannya merupakan salah satu penyebab lemahnya pengembangan kapasitas (*capacity building*) dan kelembagaan petani (Veronice et al., 2018). Hal ini juga dijelaskan oleh (Saleh & Suherman, 2021), rendahnya kesejahteraan petani di Indonesia disebabkan oleh kapasitas petani rendah (kapasitas manajerial, teknis dan sosial), daya tawar petani cenderung lemah, akses permodalan, informasi yang masih terbatas, dan, tingkat pendidikan yang rendah.

Kelompok tani berperan penting dalam upaya pengembangan pertanian organik. Peran kelompok tani yang secara langsung terkait dengan upaya petani untuk meningkatkan usahatannya melibatkan fungsi pembelajaran dengan memanfaatkan saran produksi dan strategi pemasaran pertanian, unit produksi yang menerapkan teknologi dan strategi pemasaran pertanian, serta upaya kolaborasi dengan penerapan teknologi dan strategi pemasaran pertanian (Handayani et al., 2019). Tujuan pembentukan kelompok tani adalah untuk memberdayakan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subyek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok, peran yang lebih kuat dalam pembangunan Perkembangan pertanian. Kelompok tani merupakan salah satu bentuk perkumpulan

petani yang berperan sebagai media penyuluhan yang diharapkan dapat lebih fokus pada perubahan pertanian ke arah yang lebih Mapan (Hayati, 2022). Desa Kaliwungu, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang memiliki potensi besar di bidang pertanian. Kelompok Tani Eka Tani merupakan kelompok tani yang dibentuk pada tahun 2009. Kelompok Tani Eka Tani diketuai oleh bapak Dwi yang sekaligus merupakan seorang ketua GAPOKTAN di desa Kaliwungu dan ketua Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI). Masalah yang dihadapi Kelompok Tani Eka Tani yaitu sulitnya memotivasi petani untuk menggunakan pupuk organik, harga jual hasil pertanian yang murah, permodalan yang terbatas, dan, susahny akses sumber daya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian tentang peran kelompok tani dalam mensejahterakan masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “ANALISIS PERAN KELOMPOK TANI “EKA TANI” DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI (STUDI KASUS DI DESA KALIWUNGU KECAMATAN TEMPEH KABUPATEN LUMAJANG)”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Atas dasar kontradiksi antara teori dan kenyataan, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut ;

1. Bagaimana peran Kelompok Tani “Eka Tani” dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang ?
2. Apa faktor pendorong dan penghambat berjalannya program Kelompok Tani “Eka Tani” di Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang ?

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut ;

1. Untuk mengetahui peran Kelompok Tani “Eka Tani” dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambaat berjalannya program

Kelompok Tani “Eka Tani” di Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

#### **1.4 Batasan Penelitian**

1. Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani “Eka Tani” Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.
2. Peranan kelompok tani yang dibahas dalam penelitian meliputi kesejahteraan sosial ekonomi petani.
3. Informan dan responden dalam penelitian ini adalah anggota aktif yang ikut dalam program kelompok tani yang ada di kelompok tani eka tani desa kaliwungu.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui bagaimana peran Kelompok tani yang ada dimasyarakat dalam mendorong anggotanya dalam mengembangkan usahatani yang dijalankannya, yang selanjutnya dapat dikembangkan sebagai potensi Desa untuk mengentaskan permasalahan kesejahteraan petani yang ada di Desa. Bagi penulis tulisan ini berguna sebagai sarana untuk mempertajam kemampuan menganalisis permasalahan sosial yang ada di kehidupan nyata sesuai dengan materi yang telah didapatkan diperkuliahan. Bagi civitas akademik diharapkan tulisan ini menjadi referensi dalam melakukan penelitian- penelitian mengenai peran kelembagaan pertanian yang ada di pedesaan. Sementara itu, bagi pemerintah dan masyarakat diharapkan tulisan ini dapat menjadi alternatif untuk membuat suatu program pembangunan yang dapat mengikut sertakan kelembagaan pertanian yang ada ditingkat Desa seperti Kelompok tani.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini tentang peran kelompok tani eka tani terhadap kesejahteraan petani (studi kasus di desa kaliwungu kecamatan tempeh kabupaten lumajang) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Kelompok Tani “Eka Tani” (kelas belajar, wahana kerja sama, dan, unit produksi) memiliki hubungan signifikan terhadap kesejahteraan petani karena nilai  $P\text{-Value} < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif peran Kelompok Tani “Eka Tani” terhadap kesejahteraan petani
2. Faktor pendorong berjalannya program Kelompok Tani “Eka Tani” antara lain ; peran pemerintah, petugas penyuluh lapang (PPL), potensi desa, dan, badan hukum kelompok tani. Faktor penghambat berjalannya program Kelompok Tani “Eka Tani” antara lain ; karakter petani, pengetahuan petani, dan, akses sumber daya.

#### 5.2 Saran

1. Dengan melakukan berbagai program dan kegiatan yang terstruktur, kelompok tani dapat membantu petani dalam berbagai aspek, mulai dari peningkatan kapasitas, akses pasar, hingga perlindungan sosial. Kerja sama yang erat antara anggota kelompok tani dan dukungan dari pemerintah serta lembaga terkait akan semakin memperkuat dampak positif yang dihasilkan.
2. Dengan melakukan penyuluhan dan pendidikan berkelanjutan bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Akses ke pasar yang baik dan strategi pemasaran yang efektif membantu petani mendapatkan harga yang layak dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Ketersediaan dan pengelolaan sumber daya, baik finansial, material, maupun manusia, harus dikelola secara transparan dan akuntabel untuk mendukung keberlanjutan program. Dengan memperhatikan dan mengoptimalkan faktor-faktor ini, kelompok tani dapat menjalankan programnya dengan lebih efektif dan meningkatkan kesejahteraan petani.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z., Hanani, N., Kustiono, D., Syafrial, S., & Asmara, R. (2021). Forecasting the Basic Conditions of Indonesia'S Rice Economy 2019-2045. *Agricultural Social Economic Journal*, 21 (02), 111 – 120. <https://doi.org/10.21776/ub.agrise.2021.021.2.4>
- Arifin, Z., Dedy Syathori, A., & Sari, A. (2020). Analisis Peran Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Pangan Petani Di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 1–10.
- Arifin, Z., Khoiriyah, N., & Assururi, T. (2022). Pola Konsumsi Pangan Beras dan Pangan Protein di Kepulauan Riau. *SEAGRI: JURNAL SOSIAL EKONOMI PERTANIAN DAN AGRIBISNIS* [Http://Riset.Unisma.Ac.Id/Index.Php/SEAGRI/Index](http://Riset.Unisma.Ac.Id/Index.Php/SEAGRI/Index), 7(1), 1–9. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/SEAGRI/index>
- Arifin, Z., Syathori, A. D., & Husna, Z. I. (2021). Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kegiatan Kelompok Wanita Tani (Kwt) Srikandi Di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(1), 1–8.
- Ash-Shiddiqy, M. (2022). Potensi Desa Dan Strategi Penerapan Ekonomi Islam Dalam Pengelolaan Bisnis Bumdes. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 22(1), 1–28. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v22i1.2759>
- Baruwadi, M., Bempah, I., & Mawarni, E. (2017). Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Agrinesia*, 2(1), 65–73.
- Deptan. 2016. Peraturan Menteri Pertanian. No. 67/Permentan/SM.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Departemen Pertanian. Jakarta. , Y., & Nikmatullah, D. (2021). Hubungan antara Pelaksanaan Program Hutan Kemasyarakatan Dengan Kinerja Penyuluh Kehutanan di Provinsi Lampung. *Jurnal Kirana*, 2(2), 105–112.
- Dewi, F. P. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Potensi Desa di Desa Banuaju Barat Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 99–108.

- Effendi, M., Juita, F., & Elkana, V. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Tingkat Kepuasan Petani di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Barong Tongkok. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 9(1), 66–80. <https://doi.org/10.36084/jpt.v9i1.309>
- Estiningrum, S. D., & Wibowo, L. T. (2021). Peran kelompok tani Bumi Lestari Kedoyo dalam meningkatkan kesejahteraan petani. *Activa: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4, 102–116.  
<https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/activa/article/download/947/649>
- Fasihullisan, 2009. Peran Penyuluh dalam Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara: Jakarta.
- Halimah, S., & Subari, S. (2020). PERAN PENYULUH PERTANIAN LAPANG DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI PADI SAWAH (Studi Kasus Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Gili Barat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan). *Agriscience*, 1(1), 103–114.  
<https://doi.org/10.21107/agriscience.v1i1.7794>
- Handayani, Furry. Sutadji. A. Margono (2020) “Analisis Persepsi Petani Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Pembangunan Pertanian Di Kabupaten Kutai Timur” *Journal Administrative Reform-* (2015) 3 (2) : 276 - 285 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
- Hasan, Usman, Sadapotto, A., & Elihami. (2020). Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah. *EduPsyCouns Journal*, 3(1), 1–5.
- Hayati, H. F. (2022). Analisis Peran Kelompok Tani Dalam Strategi Peningkatan Produktivitas Tanaman Bawang Di Desa Tegal Mojo Kecamatan Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pertanian Agros*, 24(1), 45–52.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37159/jpa.v24i1.1484>
- Hindarti, S., Arifin, Z., & Febiansyah, N. (2022). PENGARUH PENYULUHAN PERTANIAN TERHADAP PRODUKSI PADIDESA LEMAHBANG KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN PASURUAN. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 1–8.
- Imanda, I. A., Sundari, R. S., & Heryadi, D. H. (2023). Peran Penyuluh Swadaya dalam Pengembangan Produk Teh Organik Kelompok Tani Sumber Tani

- Muda Desa Cipicung Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1(5),977–980.  
<https://melatijournal.com/index.php/Metta/article/view/308/285>
- Kalbi, Z., Sukiyono, K., & Utama, S. P. (2023). Analisis Faktor Internal, Kinerja, Kepuasan Dan Loyalitas Anggota Kelompok Tani Di Kabupaten Seluma. *AGRITEPA*,10(2),275–294.  
<https://scholar.archive.org/work/bttwwzjeyndhte4xump4t3yphm/access/wayback/https://jurnal.unived.ac.id/index.php/agritepa/article/download/4969/3767>
- Khoiriyah, N., Anindita, R., Hanani, N., & Muhaimin, A. W. (2020). Animal Food Demand in Indonesia: A Quadratic Almost Ideal Demand System Approach. *AgEcon Search*, 12(2), 85–97.  
<https://doi.org/10.7160/aol.2020.120208.Introduction>
- Khoiriyah, N., Apriliawan, H., & Forgenie, D. (2023). Analyzing Household Demand for Animal Food As a Source of Protein: the Case of Rural Gorontalo Province, Indonesia. *Agricultural Socio-Economics Journal*, 23(2), 239–248.  
<https://doi.org/10.21776/ub.agrise.2023.023.2.13>
- Khoiriyah, N., Hindarti, S., & Fadlilah, S. A. R. F. (2024). Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Terhadap Kentang, Padi Padian dan Umbi-Umbian Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(1), 1–11.
- Khoiriyah, N., Susilowati, D., & Yudianto, A. (2021). *PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENGUATAN KELOMPOK TANI DI DESA BOCEK KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG*.
- Kusuma, D. R. W., Prasetyo, H., & Fibrianingtyas, A. (2023). Peran Penyuluh Terhadap Peningkatan Kelas Kemampuan Kelompok Tani (Kasus Di Desa Branggahan, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(2), 493.  
<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.02.6>
- Madjid, F., Stai, N., & Ghofiliin, T. (2023). PERAN KELOMPOK TANI MARGO MULYO DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI (Studi Di Desa Majalengka Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara). *Nizam : Jurnal*

*Islampedia*, 2(1), 47–52.

- Ningrum, M. S., Karwati, L., Novitasari, N., & Padi, P. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi (Studi Pada Kelompok Mekar Tani Di Kelurahan Babakan Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 9–16.
- Oktaviani, N., Sukmawati, D., Dasipah, E., & Dahtiar, A. (2023). KEPUASAN PETANI TERHADAP KINERJA PEMAKAI LAPANGAN PERTANIAN (PPL), PERAN, DAN DAMPAK TERHADAP PEMBERDAYAAN ANGGOTA KELOMPOK TANI (Kasus Terhadap Petani Anggota Kelompok Tani di Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat). *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(2), 3102. <https://doi.org/10.25157/ma.v9i2.10858>
- Raintung, A., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Journal Governance*, 1(2), 1–9.
- Riani, R., Zuriani, Z., Zahara, H., & Hafizin, H. (2021). Fungsi Kelompok Tani Pada Usaha Tani Padi Sawah di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Agrijo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.29103/ag.v6i1.4941>
- Saleh, Y., Bakari, Y., & Supu, R. (2022). PERAN KELOMPOK TANI PADI SAWAH DI DESA POOWO KECAMATAN KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO Rahmat. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(3), 164–171. <https://doi.org/10.37046/agr.v6i3.16134>
- Satriawan, P. W., Saikhu, M., Despita, R., & Sawitri, B. (2021). Studi Karakteristik Petani Desa Tulungrejo dalam Mendukung Pengembangan Agrowisata “Bon Deso.” *Jurnal Komunikasi Dan Penyuluhan Pertanian*, 2(2), 77. <https://doi.org/10.19184/jkpn.v2i2.27793>
- Setiyowati, T., Fatchiya, A., & Amanah, S. (2022). Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya Cengkeh di Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 208–218. <https://doi.org/10.25015/18202239038>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

UU No 11 tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yaitu Pasal 5 ayat (1), Pasal 20, Pasal 28C ayat (1), dan Pasal 31 ayat (5) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Wati, F., Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. (2020). Analisis Hubungan Karakteristik Anggota Kelompok Tani Dengan Penerapan Teknologi Off Season Pada Kegiatan Usaha Tani Mangga Di Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. *JEPA (Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis)*, 4(4), 715–727. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.04.02>

Yolanda Holle. (2022). Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Petani. *Sosio Agri Papua*, 11(01), 35–40. <https://doi.org/10.30862/sap.v11i01.253>

Zulfanita, Z., Widiyantono, D., Setiawan, B., Taufik, M., Nurhadi, R., Nusantoro, A., Widoyoko, S. E. P., & Santoso, A. B. (2022). Pemberdayaan Kelompok Tani Lahan Kering Melalui Budi Daya Jahe Merah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 929. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8762>

